

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Makam Sultan Hadlirin Jepara

Sultan Hadlirin berasal dari Aceh yang merupakan salah satu putra Raja Aceh bernama Syech Muhayyat Syah, Sultan Hadlirin memiliki saudara tertua bernama Raden Takyim sedangkan Sultan Hadlirin sendiri memiliki nama kecil Raden Thoyib. Sultan Hadlirin memiliki watak yang tekun dalam belajar ilmu agama serta ilmu di bidang pemerintahan. Namun, saudaranya Raden Takyim memiliki watak sebaliknya yaitu suka berfoya-foya. Oleh sebab itu, sebelum ayah nya meninggal, Sultan Hadlirin diberi amanat untuk menggantikan ayah nya menjadi seorang Raja, namun hal tersebut muncul sebuah konflik dikarenakan Raden Takyim merasa iri dan menganggap bahwa Sultan Hadlirin tidak pantas menggantikan ayah nya. Dengan demikian Sultan Hadlirin lebih memilih untuk keluar dari wilayah Aceh dan berdagang, sehingga Sultan Hadlirin bertemu dengan seorang Patih Tiongkok bernama Gwe Wie Gwan yang pada akhirnya Sultan Hadlirin diangkat menjadi anaknya.

Setelah lima tahun tinggal bersama Patih Tiongkok, pada suatu saat Patih Tiongkok mendapat perintah dari Kaisar untuk memperbaiki giwang mahkota yang rusak. Akan tetapi hal tersebut menjadikan Patih Tiongkok kebingungan mencari tukang emas yang bisa memperbaiki giwang mahkota tersebut namun tidak ada satupun tukang emas yang bisa memperbaiki nya. Akhirnya Sultan Hadlirin mencoba membantu ayahnya memperbaiki giwang mahkota yang rusak, setelah diperbaiki ternyata hasilnya lebih indah dari sebelumnya. Melihat giwang mahkota yang sudah kembali bagus, Kaisar sangat takjub atas ketrampilan yang dimiliki Sultan Hadlirin, sehingga Kaisar mempunyai niat untuk mengangkat Sultan Hadlirin sebagai anaknya, namun

tawaran itu ditolak oleh Sultan Hadlirinda lebih memilih untuk mengembara hingga ke wilayah Jepara.¹

Setelah sampai di wilayah Jepara Sultan Hadlirinmenyamar menjadi rakyat biasa dan memilih profesi sebagai pedagang. Selain menjadi pedagang Sultan Hadlirinmengisi kesibukannya dengan berdakwah menyebarkan ajaran Islam. Ketika Sultan Hadlirin sampai di wilayah Jepara, pada saat itu wilayah Jepara dipimpin oleh seorang Ratu yang bernama Ratu Kalinyamat. Suatu hari Sultan Hadlirin ingin mengabdikan dirinya di kerajaan tersebut hingga pada akhirnya Sultan Hadlirinditerima sebagai tukang kebun di kerajaan. Akan tetapi melihat Sultan Hadlirin yang tekun bekerja dan ulet Ratu Kalinyamat pun menyelidiki asal usul Sultan Hadlirin. Setelah menyelidiki Sultan Hadlirin, Ratu Kalinyamat merasa jatuh hati kepada Sultan Hadlirin dan memutuskan menikah dengan Sultan Hadlirin. Dari cerita tersebut penyematan nama “Sultan Hadlirin” kepada Raden Thoyib diberikan setelah beliau menikah dengan Ratu Kalinyamat. Hingga pada akhirnya Sultan Hadlirinmemiliki amanah untuk menjadi Adipati Jepara.

Setelah menikah kerajaan kalinyamat menjadi semakin berkembang dengan pesat, namun pernikahan tersebut tidak dikaruniai anak sehingga Ratu Kalinyamat dan Sultan Hadlirinmengangkat seorang putri yang berasal dari Sultan Hasanudin Banten yang bernama Dewi Wurian, akan tetapi Dewi Wurian meninggal di usia yang masih kecil bahkan belum baligh. Tidak hanya Ratu Kalinyamat yang menjadi istri Sultan Hadlirin namun Sultan Hadlirin pernah menikah dengan Putri Raden Ayu Pidobinabar yang tidak lain beliau adalah putri dari Sunan Kudus. Sehingga melalui pernikahan tersebut dapat menyatukan dua kekuasaan yang sama kuatnya.

Pada akhir hayatnya Sultan Hadlirindibunuh oleh Arya Penangsang, hal tersebut dikarenakan terjadi perebutan ketahtaan yang berada di kerajaan Demak.² Hal

¹ Moh Hasyim dkk, *Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat* (Jepara: CV Persada, 2015), 9-10.

² Moh Hasyim dkk, *Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat*, 21.

ini bermula ketika sepeninggalan Raden Fatah yang kemudian digantikan oleh Pangeran Sabrang Lor. Dari sini bermula pertumpahan darah yang beruntun ketika Pangeran Sabrang Lor dibunuh oleh Pangeran Sido Lekan, kemudian Pangeran Sido Lekan dibunuh oleh Sunan Prawoto. Pada saat Pangeran Sido Lekan terbunuh, kekuasaannya tidak digantikan oleh anaknya yaitu Arya Penangsang justru kekuasaan setelah gugurnya Pangeran Sido Lekan digantikan oleh Pangeran Trenggono putra dari Sunan Prawoto. Oleh sebab itu, menjadikan Arya Penangsang marah dan tidak terima dengan kenyataan tersebut.

Padahal jika dilihat dari silsilah yang berhak mendapatkan kekuasaan adalah Sultan Hadlirinkarena beliau merupakan suami Ratu Kalinyamat sekaligus ipar dari Sunan Prawoto. Sehingga, muncul kebijakan untuk menyatukan kekuasaan antara kerajaan Kalinyamat dan kerajaan Demak. Setelah itu Ratu Kalinyamat dan Sultan Hadlirin meminta keadilan kepada Sunan Kudus akan tetapi Sunan Kudus justru berpihak pada Arya Penangsang, dengan demikian menjadikan Ratu Kalinyamat dan Sultan Hadlirin merasa kecewa. Setelah itu, Ratu Kalinyamat dan Sultan Hadlirin pulang ke Jepara ketika di tengah perjalanan pulang Sultan Hadlirindibunuh oleh utusan Arya Penangsang.

Akhirnya Sultan Hadlirinwafat, namun sebelum itu Sultan Hadlirinberpesan agar dimakamkan di sebelah selatan Jepara. Letak makam Sunan Hadlirin berada di Desa Mantingan yang terdapat sebuah masjid sekaligus area makam Sultan Hadlirin. Masjid ini dibangun pada tahun 1559 Masehi. Masjid ini memiliki luas 2935 m², selain itu masjid ini memiliki ukiran mihrab yang unik berbunyi "*Rupa Brahma Warna Sari*" serta dilengkapi oleh ornamen masjid yang memiliki ciri khas. Selain itu masjid ini mempunyai sertifikat dari kota Jepara N0.B.8625873.

2. Letak Geografis

Makam Sunan Hadlirin berada di selatan Kota Jepara yaitu Desa Mantingan Rt. 16 Rw. 5 Desa Mantingan merupakan wilayah Kecamatan Tahunan. Berikut merupakan batas wilayah Desa Mantingan:³

- a. Sebelah barat, berbatasan secara langsung dengan Desa Tegal Sambi
- b. Sebelah timur, berbatasan secara langsung dengan Desa Sukodono
- c. Sebelah utara, berbatasan secara langsung dengan Desa Krapyak
- d. Sebelah selatan, berbatasan secara langsung dengan Desa Petekeyan.

3. Visi dan Misi Masjid dan Makam Sunan Hadlirin

Visi dan misi merupakan sesuatu hal yang digunakan untuk mencapai tujuan, berikut merupakan visi dan misi masjid dan makam Sunan Hadlirin:⁴

a. Visi

Mencetak insan yang bertaqwa, berakhlak mulia dan selalu mendo'akan para tokoh agama (Sultan Hadlirin). Terwujudnya masjid yang makmur, mandiri serta mampu melaksanakan fungsi sebagai tempat peribadatan, silaturahmi, pendidikan, dakwah yang dilandaskan keimanan kepada Allah SWT.

b. Misi

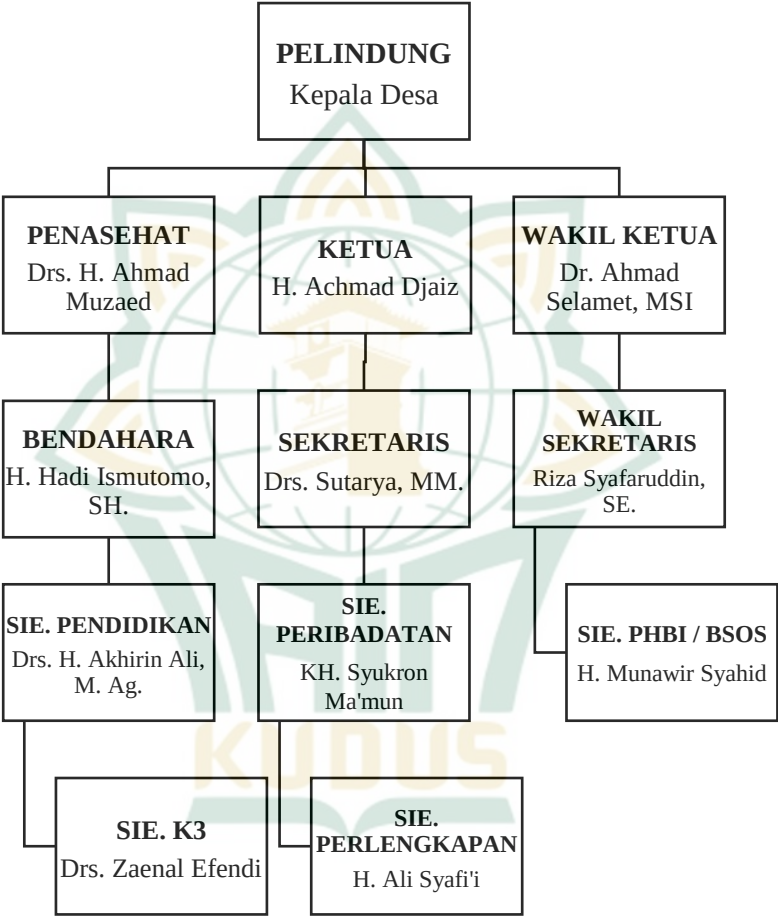
Menyelenggarakan kegiatan untuk memakmurkan masjid atau makam mewujudkan terjaganya kesucian dan kebersihan dan ketertiban masjid dan makam, mewujudkan sistem pengelolaan masjid atau makam yang profesional dan juga mewujudkan kegiatan dakwah dan pendidikan, mewujudkan masjid atau makam sebagai sentra wisata religius untuk masyarakat.

³ Badan Pusat Statistik Kecamatan Tahunan Dalam Angka 2018. Diakses melalui <http://jeparakab.bps.go.id> pada tanggal 2 Maret 2023, pukul 22.56.

⁴ Hasil wawancara Syaikhul Amin selaku Juru kunci makam Sultan hadlirin, wawancara oleh penulis 7 Juli 2023, wawancara 1, Transkrip .

4. Struktur Kepengurusan Masjid dan Makam Sultan Hadlirin

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Masjid dan Makam Sultan Hadlirin



B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi melalui wisata religi makam Sultan Hadlirin Jepara

a. Potensi yang ada di wisata religi makam Sultan Hadlirin

Wisata religi makam Sultan Hadlirin merupakan sebuah tempat yang memiliki nilai histori yang masih dilestarikan oleh masyarakat sekitar bahkan masyarakat muslim diluar daerah Jepara. Sehingga dengan nilai histori tersebut menciptakan beberapa potensi seperti potensi yang berfokus kepada nilai sejarah, Potensi yang bersifat keagamaan (nilai religius), potensi kebudayaan dan adat istiadat. Dengan demikian wisata religi makam Sultan Hadlirin memberikan dorongan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki lingkungan sekitar.

Dilihat dari potensi yang berkaitan nilai sejarahnya, wisata religi makam Sultan Hadlirin memiliki histori yang cukup kuat untuk peradaban sejarah Islam khususnya di wilayah Jepara. Hal ini disebabkan karena perjuangan Sultan Hadlirin untuk menyebarkan dakwah Islam di Jepara sehingga makam Sultan Hadlirin menjadi salah satu tempat yang bersejarah untuk masyarakat Islam. Kemudian, potensi yang bersifat keagamaan berkaitan dengan kegiatan rutin yang dilaksanakan dengan waktu tertentu di area masjid dan makam Sultan Hadlirin. Selanjutnya, potensi kebudayaan dan adat istiadat berkaitan dengan sebuah tradisi yang terus dilakukan dan dilaksanakan oleh masyarakat sekitar, kebiasaan ini menjadi suatu hal yang mengakar dan menjadi identitas masyarakat sekitar masjid dan makam Sultan Hadlirin, tradisi tersebut meliputi serangkaian upacara buka luwur, selapanan, manaqiban, isra' mi'raj, maulid nabi serta perayaan hari jadi Kota Jepara.

Beberapa potensi tersebut menjadi lahan untuk mencari rezeki, hal tersebut dibuktikan dengan adanya wisata religi makam Sultan Hadlirin dapat dimanfaatkan masyarakat untuk berdagang, menjadi juru parkir, petugas kebersihan, dan pengurus makam. Sejauh ini masyarakat telah menyadari tentang potensi yang berada di lingkungan sekitar oleh sebab itu masyarakat memanfaatkannya untuk merubah taraf perekonomian.

Melalui wisata religi Sultan Hadlirin ada beberapa masyarakat yang semula bukan pedagang area makam Sultan Hadlirin memiliki penghasilan yang sedikit bahkan tergolong kurang untuk mencukupi kebutuhan, setelah beralih menjadi pedagang di area makam Sultan Hadlirin pendapatannya sedikit bertambah, selain itu masyarakat menganggap bahwa selain berdagang mereka sekaligus melestarikan tempat bersejarah bagi kaum muslim.⁵ Demikian dengan adanya makam Sultan Hadlirin dapat disimpulkan bahwa potensi yang bersifat kebudayaan, keagamaan serta sejarah dapat mempengaruhi tingkatan pendapatan sehingga taraf perekonomiannya juga terpengaruh atas potensi tersebut.

Setelah menyadari potensi yang dimiliki diharapkan mampu menciptakan konsep ekonomi kreatif bagi masyarakat, dimana pembangunan ekonomi dapat berubah jika masyarakat mampu menemukan solusi serta mampu menciptakan sebuah inovasi baru guna tetap bertahan untuk jangka panjang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wisata religi makam Sultan Hadlirin kearifan lokal merupakan sebuah warisan yang harus dilestarikan karena jika masyarakat melestarikan maka sesuatu masih bersifat potensial bisa dimanfaatkan hal ini disebabkan adanya kreativitas masyarakat dalam mengolah potensi yang dimiliki.

⁵ Hasil wawancara Syaikhul Amin selaku Juru kunci makam Sultan hadlirin, wawancara oleh penulis 7 Juli 2023, wawancara 1, Transkrip .

b. Strategi Pengurus Wisata Religi Sultan Hadlirin Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat

Strategi adalah sesuatu hal yang dirancang agar suatu kegiatan pemberdayaan dan pengembangan dapat mencapai tujuan, selain itu strategi termasuk sebuah proses manajemen yang terstruktur dalam pemberdayaan. Melalui makam Sunan Hadlirin strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat adalah dengan cara proses pendampingan melalui sebuah paguyuban yang dibentuk oleh pengurus masjid dan makam Sultan Hadlirin untuk masyarakat.

Paguyuban yang dibentuk untuk para pedagang dapat membantu serta mengatur kegiatan perekonomian di sekitar masjid dan makam khususnya para pedagang. Paguyuban juga memiliki wewenang untuk membuat sebuah peraturan yang harus ditaati setiap masyarakat yang mempunyai sangkut paut dalam kegiatan perekonomian tidak hanya pedagang namun ada beberapa pekerja yang harus mengikuti aturan dari paguyuban seperti juru parkir, penjaga toilet serta petugas kebersihan.⁶

⁶ Hasil wawancara Hanafi selaku Pedagang souvenir makam Sultan hadlirin, wawancara oleh penulis 7 Juli 2023, wawancara 2, Transkrip .



Gambar 4.2 Dokumentasi dengan juru kunci Masjid dan Makam Sunan Hadlirin

Paguyuban dibentuk bertujuan untuk dapat mengontrol kegiatan perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mengurangi sejumlah permasalahan yang akan muncul. Berdasarkan penelitian sebelum adanya paguyuban masyarakat pernah terlibat perkelahian antara masyarakat satu dengan yang lain disebabkan karena perebutan lahan dagang sehingga menyebabkan permasalahan krusial yang harus ada solusi.⁷ Pengelolaan paguyuban merupakan strategi yang tepat guna meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat selain untuk membimbing pedagang serta para pekerja sekitar area masjid dan makam Sultan Hadlirin namun juga dapat membantu mengevaluasi kegiatan perekonomian, sarana edukasi untuk melestarikan

⁷ Hasil wawancara Syaikhul Amin selaku Juru kunci makam Sultan hadlirin, wawancara oleh penulis 7 Juli 2023, wawancara 1, Transkrip .

kearifan lokal, serta sebagai wadah untuk mengumpulkan segala aspirasi dan inovasi masyarakat untuk membangun kegiatan ekonomi masyarakat yang lebih mandiri.

Di samping hubungan masyarakat dan pengurus ada pula peran pemerintah desa yang ikut menyalurkan strategi dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar dengan cara membuatkan halaman khusus di sosial media yang mampu menjadi wadah dalam mengunggah potensi yang dimiliki sehingga dengan hal tersebut kabar dan berita mengenai makam Sultan Hadlirin sangat cepat diterima oleh masyarakat luar daerah. Hal ini juga di berkaitan dengan perkembangan masyarakat terutama di bidang ekonominya, karena semakin banyak peziarah yang berkunjung maka semakin baik pula pola perkembangan ekonomi masyarakat.⁸

Selain itu pemerintah desa terus berusaha agar pemerintah kota Jepara lebih fokus melestarikan destinasi makam Sultan Hadlirin karena hal tersebut sangat berdampak baik untuk kelangsungan pemberdayaan kota setempat. Sehingga dengan demikian pemerintah kota juga harus ikut berpartisipasi dalam pengelolaan makam Sultan Hadlirin.⁹

c. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Religi Sultan Hadlirin Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat

Desa Mantingan mempunyai kearifan lokal yang mempunyai potensi baik untuk kegiatan ekonomi masyarakat, potensi tersebut terdapat di area masjid dan makam Sultan Hadlirin. Adanya kearifan lokal tersebut masyarakat mengembangkan

⁸ Hasil wawancara Farellia Natasha selaku Sekretaris Desa Mantingan, Wawancara oleh penulis 8 Juli 2023, wawancara 3, Transkrip

⁹ Hasil wawancara Farellia Natasya selaku Sekretaris Desa Mantingan, wawancara oleh penulis 8 Juli 2023, wawancara 3, Transkrip .

area masjid dan makam Sultan Hadlirin sebagai destinasi wisata religi yang selalu dikunjungi masyarakat luar daerah untuk berziarah. Dengan demikian hal tersebut dapat mempengaruhi arus kegiatan perekonomian masyarakat.

Zaman dahulu kerajaan Kalinyamat sudah maju di bidang perdagangannya hingga di wilayah kerajaan dijadikan sebagai bandar para pedagang yang berasal dari Aceh dan Malaka untuk masuk ke wilayah Jawa dengan tujuan berdagang.¹⁰ Sehingga kegiatan berdagang pada zaman dahulu kemudian diadaptasi pada kegiatan perekonomian masyarakat di area masjid dan makam Sultan Hadlirin di zaman sekarang. Oleh sebab itu, maka dapat diartikan bahwa dengan adanya wisata religi Sultan Hadlirin dimanfaatkan sebagai pemberdayaan dan pengembangan serta pendampingan untuk meningkatkan ekonomi mandiri masyarakat.¹¹



¹⁰ Hasil wawancara Syaikhul Amin selaku Juru kunci makam Sultan hadlirin, wawancara oleh penulis 7 Juli 2023, wawancara 1, Transkrip .

¹¹ Hasil wawancara Hanafi selaku Pedagang souvenir makam Sultan hadlirin, wawancara oleh penulis 7 Juli 2023, wawancara 2, Transkrip .

Gambar 4.3 Dokumentasi Keadaan Ekonomi Sekitar Melalui Sektor Perdagangan

Di samping itu pemerintah desa terus melakukan sebuah sosialisasi kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membangun semangat masyarakat dalam berdagang serta dapat menjadi jalan pintas lain untuk meningkatkan kemandirian masyarakat, selain itu dengan sosialisasi yang dilakukan mampu menyadarkan masyarakat untuk senantiasa melestarikan apa yang dimiliki untuk dikembangkan dan dimanfaatkan.¹² Masyarakat yang melestarikan kearifan lokal sehingga menyadari masjid dan makam Sultan Hadlirin memberikan potensi yang baik terutama dibidang perekonomian, maka masyarakat mengupayakan sebuah pemberdayaan dengan mengelola area masjid dan makam Sultan hadlirin, hal ini dianggap sebagai tali asih antara sang tokoh penyebar agama dengan masyarakat di zaman sekarang. Pengelolaan area masjid dan makam Sultan hadlirin merupakan sebuah tanda menghargai jasa Sultan Hadlirin yang telah menyebarkan agama Islam di wilayah Jepara. Rencana pengelolaan termasuk kedalam perencanaan organisasi di mana pengelolaan tersebut sudah direncanakan dengan terstruktur melalui musyawarah antar masyarakat sekitar dengan pengurus masjid dan makam Sultan Hadlirin.

Kegiatan pengelolaan membutuhkan partisipasi masyarakat sekitar sehingga semua lapisan masyarakat beserta pengurus masjid dan makam Sultan Hadlirin mempunyai tanggung jawab dan peran yang sama untuk mengelola cagar budaya tersebut. Akan tetapi proses pengelolaan memerlukan beberapa langkah seperti, Pertama, kegiatan dan aksi harus terstruktur dengan apa yang telah direncanakan tidak boleh diubah secara tiba-tiba tanpa adanya permusyawaratan. Kedua, bergerak atas wewenang

¹² Hasil wawancara Farellia Natasya selaku Sekretaris Desa Mantingan, Wawancara oleh penulis 8 Juli 2023, wawancara 3, Transkrip .

yang telah ditentukan. Ketiga, kegiatan pengelolaan harus sesuai dengan lingkungan sekitar.¹³

Kegiatan pengelolaan dan pemberdayaan tidak hanya sebatas tanggung jawab yang diemban oleh para pengurus serta masyarakat tetapi pengelolaan estimasi dana yang digunakan dalam pemberdayaan dan kegiatan pengelolaan. Dana yang didapatkan berasal dari sedekah para peziarah melalui kotak amal kemudian dana tersebut dikelola oleh yayasan penanggung jawab makam Sultan Hadlirin guna kemaslahatan umat serta kegiatan dakwah. Sistem dana tersebut dikelola dengan mengevaluasi pemasukan beserta pengeluarannya seperti kepengurusan bangunan makam yang perlu direnovasi ataupun untuk dana sosial yang lainnya, sehingga dengan pengelolaan tersebut masyarakat merasa bahwa para pengurus dan masyarakat sudah bersinergi untuk mengelola makam dengan baik.



Gambar 4.4 Dokumentasi dengan Pedagang Sekitar

¹³ Hasil wawancara Syaikhul Amin selaku Juru kunci makam Sultan hadlirin, wawancara oleh penulis 7 Juli 2023, wawancara 1, Transkrip .

Akan tetapi hal tersebut juga melibatkan peran pemerintah desa dalam mengupayakan pemberdayaan tersebut, misalnya desa memberikan tunjangan fasilitas kepada masyarakat dan pengurus saat dilakukannya pemberdayaan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa desa mampu membantu dalam menertibkan lahan dagang masyarakat yang digunakan untuk berniaga selain itu desa mengalokasikan lahan yang sesuai dengan manfaatnya misalnya saja pembagian lahan parkir, pembagian lahan dagang, serta memberikan sebuah problem solving yang baik untuk masyarakat.¹⁴ Terkait pengelolaan dana tersebut, masyarakat berasumsi bahwa sejauh ini pengelolaan makam sudah sangat baik hal ini dilihat dari keramahan para pengurus, pelayanan yang sopan untuk para peziarah serta menerapkan konsep transparansi saat melakukan estimasi dana, sehingga dengan manajemen yang diterapkan oleh para pengurus maka ada beberapa upaya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi.¹⁵ Namun untuk upaya pemberdayaan mulanya pengurus yang membuat sebuah rancangan dan rencana kemudian dirundingkan atau dimusyawarahkan kepada pihak desa apakah dengan beberapa upaya tersebut mampu membangun ekonomi masyarakat yang lebih baik, setelah dilakukan musyawarah jika upaya tersebut mampu ramah dengan masyarakat maka, desa memberikan izin untuk melakukan proses pemberdayaan tersebut.¹⁶

1) Perencanaan

Upaya pertama yang dilakukan merupakan sebuah perencanaan di mana perencanaan

¹⁴ Hasil wawancara Farellia Natasya selaku Sekretaris Desa Mantingan, wawancara oleh penulis 8 Juli 2023, wawancara 3, Transkrip

¹⁵ Hasil wawancara Hanafi selaku Pedagang souvenir makam Sultan hadlirin, wawancara oleh penulis 7 Juli 2023, wawancara 2, Transkrip .

¹⁶ Hasil wawancara Farellia Natasya selaku sekretaris Desa Mantingan, wawancara oleh penulis 8 Juli 2023, wawancara 3, Transkrip .

meliputi sebuah rencana dan rancangan untuk proses pemberdayaan. Upaya pertama yang dilakukan adalah untuk merawat komplek makam Sultan Hadlirin dengan demikian perencanaan tersebut melakukan sebuah aksi untuk proses pengelolaan dan pemeliharaan dalam bidang menjaga kebersihan serta merawat makam Sultan Hadlirin, merealisasikan visi misi makam, serta menerapkan kesantunan kepada masyarakat dan peziarah.¹⁷

Hasil perencanaan secara musyawarah dilakukan oleh para pengurus dan masyarakat hal ini bertujuan untuk melancarkan sebuah kegiatan yang dilakukan di sekitar makam Sultan Hadlirin. Upaya perencanaan pada dasarnya bertujuan untuk menggagas sebuah rencana guna terus memberdayakan sesuatu yang ada di sekitar.

2) Pengorganisasian

Upaya pengorganisasian tidak jauh beda dengan sistem strategi yang diterapkan oleh para pengurus makam Sultan Hadlirin, karena pada upaya pengorganisasian merupakan upaya untuk membentuk sebuah wadah serta penyusunan kelompok untuk menaungi kegiatan yang ada di makam Sultan Hadlirin. Pengorganisasian kelompok tersebut seperti pembentukan paguyuban pedagang, paguyuban jama'ah dzikir yang bertugas untuk melakukan kegiatan yang ada di Makam seperti tradisi haul dan buka luwur, Muslimat Nu yang berkegiatan untuk acara pengajian.¹⁸

Dengan pengorganisasian maka, upaya pemberdayaan semakin efektif karena dengan pengorganisasian semua kegiatan yang

¹⁷ Hasil wawancara Syaikhul Amin selaku Juru kunci makam Sultan hadlirin, wawancara oleh penulis 7 Juli 2023, wawancara 1, Transkrip .

¹⁸ Hasil wawancara Syaikhul Amin selaku Juru kunci makam Sultan hadlirin, wawancara oleh penulis 7 Juli 2023, wawancara 1, Transkrip .

dilaksanakan semakin terstruktur dan lebih memiliki kekuatan untuk berkembang. Selain itu dengan pengorganisasian maka dapat menimbulkan sebuah rasa persaudaraan antara masyarakat dan para pengurus dengan para peziarah.

3) Pengarahan dan evaluasi

Upaya pengarahan dan evaluasi dilakukan untuk memantau dari upaya perencanaan apakah perencanaan berjalan dengan semestinya atau tidak. Sehingga dengan demikian upaya pengarahan merupakan sebuah tanggung jawab yang diemban setiap masyarakat yang mempunyai peran dan posisi dibagian struktur masing-masing. Upaya pengarahan dan evaluasi dapat dilakukan dengan mengoreksi dari dampak perencanaan. Oleh sebab itu para pengurus senantiasa untuk terus menekankan sebuah monitoring terhadap apa yang telah direncanakan.¹⁹

Hal ini berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh salah satu juru parkir makam Sultan Hadlirin bahwa proses pengarahan dan evaluasi merupakan sebuah proses untuk mensosialisasi masyarakat sekitar terhadap kegiatan pemberdayaan, misalnya masyarakat yang bertugas sebagai juru parkir biasanya diberikan sebuah pengarahan tentang keamanan karena hal ini dapat menurunkan sebuah resiko kriminal seperti motor hilang dan sebagainya.²⁰

Dengan demikian upaya pemberdayaan yang diterapkan di makam Sultan Hadlirin sudah menggunakan manajemen dan pengelolaan yang efektif dan efisien. Dengan berbagai upaya tersebut maka kegiatan pemberdayaan berjalan dengan

¹⁹ Hasil wawancara Syaikhul Amin selaku Juru kunci makam Sultan hadlirin, wawancara oleh penulis 7 Juli 2023, wawancara 1, Transkrip .

²⁰ Hasil wawancara Sunarwi selaku juru parkir makam Sultan Hadlirin, wawancara oleh penulis 7 Juli 2023, wawancara 4, Transkrip

semestinya. Dalam pemberdayaan bidang ekonomi melalui wisata religi makam Sultan Hadlirin masyarakat mampu mengontrol pola pikir yang bagus karena dengan kegiatan pemberdayaan makam masyarakat mampu memanfaatkan kondisi tersebut untuk berdikari pada bidang perekonomian seperti berdagang serta profesi yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu masyarakat mampu mengasah kemampuannya untuk terus bertahan hidup di tengah-tengah potensi yang dimiliki untuk dimanfaatkan, hal ini dibuktikan ketika masyarakat mampu dan mau untuk terlibat pada struktur paguyuban yang telah dibuat oleh para pengurus.

Melalui wisata religi makam Sultan Hadlirin mampu menciptakan kemandirian masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian. Beberapa pemberdayaan tersebut dikelola dan ditanggung jawab oleh pengurus makam Sultan Hadlirin, pengelolaan tersebut meliputi kegiatan gotong royong dalam melakukan pemenuhan kebutuhan melalui kegiatan berdagang secara sehat artinya tidak ada perselisihan yang timbul antar pedagang. Pemberdayaan juga dapat menciptakan masyarakat yang sadar akan partisipasi untuk merawat potensi yang dimiliki di sekitar makam Sultan Hadlirin. Oleh sebab itu melalui pemberdayaan wisata religimakam Sultan Hadlirin mampu menciptakan masyarakat yang mandiri dan bisa saling bekerja sama, mematuhi peraturan yang telah dibuat, memiliki peran aktif dalam pemberdayaan sebagai hasil dari pengelolaan dan manajemen yang baik.

2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi melalui Wisata Religi Sultan Hadlirin Bagi Masyarakat

Setiap kegiatan pemberdayaan memiliki dampak diantaranya dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan setelah kegiatan pemberdayaan dilakukan. Oleh sebab itu, pemberdayaan wisata religi makam Sultan hadlirin memiliki dampak yang bisa dilihat setelah

pemberdayaan. Makam Sultan Hadlirin merupakan sebuah potensi dan cagar budaya yang harus dikembangkan sehingga dengan demikian dapat ditemukan hasil dan dampak yang baik untuk masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di makam Sultan Hadlirin menemukan beberapa dampak sebagai berikut:

a. Dampak Positif Wisata Religi Makam Sultan Hadlirin

Sebagai destinasi tempat yang sering dikunjungi umat muslim untuk berziarah, makam Sultan Hadlirin memiliki banyak daya tarik sehingga mampu meningkatkan jumlah pengunjung tiap tahunnya. Daya tarik tersebut meliputi faktor sejarah dan juga tradisi yang masih terus dilestarikan oleh masyarakat sekitar serta umat muslim di luar daerah, oleh sebab itu makam Sultan Hadlirin sering dikunjungi oleh peziarah sebagai penghormatan kepada seorang yang telah berjasa menyebarkan agama islam di pulau jawa khususnya umat muslim jepara dan daerah sekitarnya.

Dengan peningkatan peziarah tersebut, maka makam Sultan Hadlirin selalu dengan kondisi yang ramai sehingga hal tersebut dimanfaatkan oleh penduduk sekitar untuk mengembangkan ekonomi guna memenuhi kebutuhan. Demikian pula berdasarkan penelitian masyarakat memanfaatkan kondisi tersebut dengan membuka usaha seperti berdagang oleh-oleh khas Jepara, membuka warung makan, petugas parkir, membangun WC umum serta menjadi petugas kebersihan makam.

Dengan demikian, melalui wisata religi makam Sultan Hadlirin mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan perkapita, munculnya mata pencaharian yang baru, serta penyesuaian keadaan lingkungan yang baru.²¹ Keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa

²¹ Hasil wawancara Hanafi selaku Pedagang souvenir makam Sultan hadlirin, wawancara oleh penulis 7 Juli 2023, wawancara 2, Transkrip .

mampu bersikap mandiri dan kreatif memanfaatkan potensi yang dimiliki. Selain dampak pada bidang perekonomian wisata religi Sultan Hadlirin juga memiliki dampak yang baik di bidang sosial masyarakat yarakat, hal ini dibuktikan dengan adanya mata pencaharian baru serta penyesuaian keadaan yang baru artinya sebelum dilakukan pemberdayaan beberapa masyarakat mempunyai pekerjaan sebagai buruh harian lepas namun setelah pemberdayaan masyarakat menjadi seorang pedagang, juru parkir dan jasa sewa lahan.²²

Hal ini dibuktikan oleh salah satu juru parkir makam Sultan Hadlirin bahwa sebelumnya beliau merupakan kuli serabutan, namun setelah adanya pemberdayaan beliau beralih profesi sebagai juru parkir yang sistem upahnya dibagi dengan orang yang mempunyai lahan parkir, demikian dijelaskan pula pembagian tersebut adalah 70% menjadi upah nya kemudian 30% sisanya menjadi hal pemilik lahan parkir.²³ Selain itu, dampak positif yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat ditunjukkan ketika masyarakat mampu bersosialisasi dengan yang lainnya serta mampu menciptakan kerukunan dan solidaritas. Dengan demikian dampak tersebut sangat baik untuk kelangsungan hubungan persaudaraan antar masyarakat.

Oleh sebab itu masyarakat akan menerapkan kesopanan kepada peziarah yang bertujuan untuk mendapatkan nilai dan citra baik bahwa masyarakat sekitar makam Sultan Hadlirin merupakan masyarakat yang memiliki persaudaraan serta mampu menghargai siapapun yang datang untuk ziarah.²⁴

²² Hasil wawancara Syaikhul Amin selaku Juru kunci makam Sultan hadlirin, wawancara oleh penulis 7 Juli 2023, wawancara 1, Transkrip .

²³ Hasil wawancara Sunarwi selaku juru parkir makam Sultan Hadlirin, wawancara oleh penulis 7 Juli 2023, wawancara 4, Transkrip .

²⁴ Hasil wawancara Hanafi selaku Pedagang souvenir makam Sultan hadlirin, wawancara oleh penulis 7 Juli 2023, wawancara 2, Transkrip .

Pemerintah desa juga mengungkapkan bahwa dengan adanya pemberdayaan dan pengelolaan makam mampu merubah aspek kehidupan masyarakat hal tersebut ketika dilihat dari ekonomi, sosial dan budaya nya masyarakat mampu menyesuaikan dengan kebiasaan baru misalnya pekerjaan baru untuk masyarakat yang semula masyarakat hanya sekedar buruh harian lepas. selain itu masyarakat ternyata mampu menerapkan sifat ramah dengan lingkungan, artinya masyarakat mampu menyadari bahwa lingkungan yang memiliki potensi harus dilestarikan dan juga bisa dimanfaatkan.²⁵

b. Dampak Negatif Wisata Religi Sultan Hadlirin

Selain mempunyai dampak yang baik untuk masyarakat, berdasarkan penelitian makam Sultan Hadlirin ternyata mempunyai dampak negatif. Akan tetapi pada dampak negatif ini ditimbulkan dari individu bukan dari kelompok tertentu, seperti beberapa individu yang masih belum menaati peraturan membuang sampah pada tempatnya padahal pihak pengurus makam sudah menempelkan beberapa peraturan di sudut makam yang harus ditaati seluruh peziarah namun masih sering ditemui beberapa individu membuang sampah sembarangan.

Dampak selanjutnya yang ditimbulkan adalah, membawa dupa ketika berziarah, selain mengganggu peziarah lain tindakan membawa dupa akan merusak nilai syari'at karena pada dasarnya ada beberapa pihak yang menyebutkan bahwa dupa merupakan salah satu barang yang dilarang ketika berziarah, menyalakan telepon seluler ketika berada di sekitar makam, bahkan ada beberapa individu yang mempunyai persepsi meminta ke makam Sultan Hadlirin padahal hal tersebut dapat merusak konsep berdo'a ketika berada di makam seseorang yang ada

²⁵Hasil wawancara Farellia Natasha selaku Sekretaris Desa Mantingan, wawancara oleh penulis 8 Juli 2023, wawancara 3, Transkrip .

sangkut pautnya dengan kejayaan Islam, ketika memasuki sholat fardhu para pedagang tidak menutup tokonya hal ini sangat mengganggu ketika orang-orang yang sedang melakukan ibadah karena keadaan diluar makam masih ramai kegiatan berdagang yang bisa membuyarkan konsentrasi jama'ah.²⁶

Akan tetapi dari sebuah dampak negatif tersebut, ternyata masyarakat mempunyai saran agar para pengurus untuk bersikap tegas kepada peziarah yang masih tidak menaati peraturan. Hal tersebut dapat mengganggu ketertiban peziarah lain oleh sebab itu maka pengurus selalu mengevaluasi dari sebuah pemberdayaan, Di samping itu masyarakat senantiasa untuk mendukung semua keputusan yang pengurus rencanakan untuk mengembangkan dan memberdayakan makam Sultan Hadlirin.²⁷



Gambar 4.5 Dokumentasi Lingkungan Sekitar Makam dan Masjid Sultan Hadlirin

²⁶ Hasil wawancara Syaikhul Amin selaku Juru kunci makam Sultan hadlirin, wawancara oleh penulis 7 Juli 2023, wawancara 1, Transkrip

²⁷ Hasil wawancara Sunarwi selaku juru parkir makam Sultan Hadlirin, wawancara oleh penulis 7 Juli 2023, wawancara 4, Transkrip .

C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Kemandirian Masyarakat Melalui Wisata Religi Sultan Hadlirin

Dalam mewujudkan kegiatan pemberdayaan ada beberapa faktor yang dapat mendukung serta dapat menghambat keberlangsungan pemberdayaan. Berikut merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan:²⁸

1. Faktor Pendukung Pemberdayaan Melalui Wisata Religi Sultan Hadlirin

a. Peran Pemerintah Daerah setempat

Setiap kegiatan pemberdayaan harus mempunyai pihak yang kuat dalam hal bertanggung jawab segala kegiatan pemberdayaan yang dilakukan, oleh sebab itu peran pemerintah daerah sangat penting untuk kelangsungan kegiatan pemberdayaan. Makam Sultan Hadlirin berada di wilayah Kota Jepara sehingga dengan demikian segala hal yang bersangkutan dengan cagar budaya tersebut merupakan tanggung jawab dari pemerintah setempat. Mengenai pelestarian serta perawatan atas dasar kewajiban dan tanggung jawab pemerintah daerah setempat. Selain itu pemerintah daerah setempat memiliki tanggung jawab untuk melindungi segala kegiatan pemberdayaan yang ada di sekitar makam Sultan Hadlirin seperti menertibkan pedagang yang ada di sekitar makam Sultan Hadlirin, mengalokasikan beberapa tempat yang digunakan peziarah untuk mengunjungi makam agar tertata lebih rapi, pembangunan sumber daya yang ada di sekitar serta merealisasikan inovasi pemberdayaan melalui makam Sultan Hadlirin.

Pemerintah desa merupakan *stakeholders* utama yang mempunyai tanggung jawab penting dalam keberlangsungan pemberdayaan masyarakat, selain sebagai penanggung jawab pemerintah desa juga dituntut untuk mampu memfasilitasi segala

²⁸ Hasil wawancara Syaikhul Amin selaku Juru kunci makam Sultan hadlirin, wawancara oleh penulis 7 Juli 2023, wawancara 1, Transkrip .

kebutuhan masyarakat. Hal ini dimaksudkan bahwa pemerintah desa mampu mengupayakan sebuah strategi yang baik untuk keberlangsungan pemberdayaan. Hal ini diungkapkan secara langsung oleh pemerintah desa setempat bahwa wisata religi makam Sultan Hadlirin diberikan anggaran sendiri untuk dana pembangunan dan yang lainnya.²⁹

b. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan, karena dengan memberikan peran dan tanggung jawab kepada masyarakat maka kegiatan pemberdayaan memiliki sifat sosiologis yang ramah akan masyarakat. Dalam pemberdayaan yang dilakukan di sekitar makam Sultan Hadlirin, masyarakat memiliki partisipasi untuk menjaga dan melestarikan. Akan tetapi masyarakat dituntut memiliki komitmen yang seimbang dengan peran yang dilakukan agar pemberdayaan tersebut bisa seimbang

Pada dasarnya untuk menarik peran masyarakat dalam berperan mengikuti kegiatan pemberdayaan tidak sulit hal tersebut dikarenakan masyarakat sudah sadar yang dimiliki. Menurut masyarakat jika melestarikan dan mengolah potensi tersebut maka masyarakat akan mendapatkan keuntungan yang baik untuk aspek kehidupan dalam jangka panjang.

Dalam hal partisipasi sejauh ini masyarakat mampu memposisikan dirinya dengan baik serta berkontribusi yang cukup bagus. Hal ini dibuktikan dengan paguyuban yang telah dibuat masyarakat senantiasa mendukung pengurus untuk selalu merencanakan sebuah pembangunan dan pemberdayaan, selain itu tak jarang pula masyarakat memberikan saran dan masukan kepada pengurus untuk sebuah upaya pemberdayaan yang sesuai dengan karakter masyarakat dan lingkungan sehingga

²⁹ Hasil wawancara Farellia Natasya selaku Sekretaris Desa Mantingan, wawancara oleh penulis 8 Juli 2023, wawancara 3, Transkrip .

masyarakat dan pengurus selalu berkomitmen untuk melakukan pemberdayaan.³⁰

c. Pelestarian Potensi dan Budaya Lokal

Beberapa alasan sebagai faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui makam Sultan Hadlirin adalah niat untuk melestarikan dan mengelola potensi serta budaya lokal yang dimiliki. Pada dasarnya faktor pendukung kelangsungan pemberdayaan dikarenakan semua pihak sadar akan dorongan untuk pelestarian potensi dan budaya dimiliki. Sehingga dengan niat dan rasa empati tersebut maka, pemberdayaan dapat memunculkan rasa kerja sama dan sinergi yang kuat atas golongan masyarakat yang berbeda status sosialnya.

Selain itu, pelestarian potensi dan budaya lokal yang di sekitar makam Sultan Hadlirin merupakan sebuah rasa penghormatan terhadap Sultan Hadlirin yang memiliki peran dalam menyebarkan agama Islam khususnya di wilayah Jepara, sehingga dengan rasa penghormatan tersebut masyarakat menyadari akan pentingnya nilai sejarah yang harus dilestarikan agar dapat bertahan di generasi mendatang.

2. Faktor penghambat Pemberdayaan Melalui Wisata Religi Makam Sultan Hadlirin

a. Masyarakat yang masih *abangan*

Meskipun berada di sekitar makam Sultan Hadlirin yang terkenal sosok yang alim akan agama Islam, tetapi ada beberapa masyarakat yang masih bersifat *abangan* di mana masyarakat *abangan* terkadang memiliki sifat yang masih awam akan hukum Islam. Masyarakat yang seperti ini menjadi penghambat kegiatan pemberdayaan karena masyarakat yang seperti ini masih berpikir budaya dan keyakinan kuno bahwa segala penghidupan memang ada yang mengatur akan tetapi masyarakat

³⁰ Hasil wawancara Sunarwi selaku juru parkir makam Sultan Hadlirin, wawancara oleh penulis 7 Juli 2023, wawancara 4, Transkrip .

abangan tidak bisa mempresentasikan akan ketuhanan yang jelas.

Dengan demikian, maka atas dasar sifat keegoisan tersebut masyarakat tersebut sangat sulit untuk diajak bekerja sama dalam kegiatan pemberdayaan di sekitar makam Sultan Hadlirin. Bahkan terkadang masyarakat yang seperti ini sering mengabaikan tentang pemberdayaan yang dilakukan karena masyarakat abangan tidak mempercayai atas hukum Islam yang jelas. Oleh sebab itu, untuk menetralsir kemajemukan tersebut maka perlu dilakukan pendekatan khusus untuk masyarakat *abangan*.

b. Masyarakat yang terbatas pendidikan

Pendidikan masyarakat yang menjadi penghambat adalah kondisi masyarakat yang masih rendah dalam hal pendidikan, selain masyarakat *abangan* ada pula kondisi masyarakat yang masih rendah dalam pendidikan dalam pengetahuan umum. Sehingga dengan kondisi tersebut menjadikan hambatan pada kegiatan pemberdayaan. Berdasarkan kondisi tersebut menyulitkan masyarakat untuk berproses dalam mengubah taraf perekonomian, masyarakat dengan kondisi tersebut memerlukan inovasi untuk membangun taraf perekonomiannya. Misalnya di sekitar makam Sultan Hadlirin masih banyak dijumpai masyarakat yang mencari rezeki dengan mengemis kepada peziarah. Padahal dengan potensi yang dimiliki masyarakat yang memilih untuk mengemis bisa bekerja di sekitar makam, akan tetapi masyarakat dengan kondisi tersebut tidak bisa memberdayakan kondisi hidupnya. Oleh sebab itu masyarakat yang mencari nafkah dengan mengemis tersebut perlu diberikan dorongan inovasi yang lebih lanjut untuk mengubah taraf hidupnya.

D. Analisis Penelitian

1. Potensi Yang Ada Di Wisata Religi Sultan Hadlirin

Potensi adalah beberapa kekayaan yang dimiliki yang berupa budaya, kekayaan alam, sumber daya alam serta sumber daya manusia di sekitar lingkungan masyarakat.³¹ Dengan potensi yang dimiliki maka masyarakat dapat memanfaatkannya untuk mensejahterakan taraf hidupnya, sehingga dengan pemanfaatan tersebut bisa menciptakan sebuah upaya kedalam proses mengantarkan masyarakat menuju yang lebih sejahtera. Potensi yang banyak akan memberikan manfaat untuk keberlangsungan hidup masyarakat oleh sebab itu diperlukan efektivitas inovasi guna merealisasikan pembangunan kesejahteraan melalui potensi yang ada di sekitar.

Mengingat potensi yang dimiliki, hal tersebut dapat diterapkan pada kondisi masyarakat yang berada di sekitar makam Sultan Hadlirin. Wisata religi makam Sultan Hadlirin memiliki keunikan yang menjadi ciri khas sehingga dengan ciri khas tersebut menambah nilai potensi di sekitar makam Sultan Hadlirin. Potensi yang dimiliki wisata religi Sultan Hadlirin meliputi potensi nilai religi, potensi sejarah, serta potensi budaya dan adat istiadat sekitar. Beberapa potensi tersebut dapat dimanfaatkan dan dikelola lapisan masyarakat agar tidak merusak nilai sejarah serta komponen yang bersangkutan dengan cagar budaya.

Potensi nilai religi yang ada di sekitar makam Sultan Hadlirin berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan seperti segala kegiatan keagamaan yang melestarikan nilai religi. Potensi religius memiliki kegiatan seperti kegiatan pengajian yang sering dilakukan oleh Muslimat NU serta jama'ah dzikir makam Sultan Hadlirin. Selain itu, makam Sultan Hadlirin memiliki potensi sejarah yang berkaitan dengan cerita yang berkembang di kalangan masyarakat atas perjuangan Sultan Hadlirin dengan Ratu Kalinyamat

³¹ Soedarso dkk, "Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places" dalam *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 7 No. 2, November 2014, 143.

dalam menyebarkan agama Islam. Berikut merupakan analisis potensi yang berada di makam Sultan hadlirin:

a. Potensi Sejarah

Potensi sejarah mengenai makam Sultan Hadlirin memiliki peninggalan sebagai berikut:

1) Masjid Astana

Masjid astana merupakan peninggalan dalam bentuk potensi sejarah yang ada di makam Sultan Hadlirin. Masjid ini berdiri pada tahun 1559 Masehi, masjid ini menjadi bukti bahwa Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat adalah seseorang yang berjasa dalam menyebarkan agama Islam di daerah Jepara. Selain itu, masjid ini memiliki keunikan pada bangunannya seperti motif dan ukiran yang bersifat ornamen motif cina yang bercampur dengan kreatifitas arsitektur Hindu dengan kaligrafi Islam. Keunikan lain dari masjid Sultan Hadlirin adalah masjid ini memiliki sebuah *belik* (sebuah kolam air yang digunakan untuk bersuci sebelum masuk ke dalam masjid) yang berada di depan masjid, menurut kepercayaan masyarakat setempat tersebut diyakini memberikan keberkahan bagi para peziarah.³²

2) Makam Sultan Hadlirin

Makam Sultan Hadlirin memiliki keunikan dan ciri khas yang indah, makam tersebut memiliki ornamen dengan arsitektur serta karakteristik kebudayaan Jawa China, hal ini dibuktikan pada bentuk atap yang memiliki sirap serta dibangun dengan pagar karas dari batu bata merah. Makam Sultan Hadlirin memiliki pintu berbentuk seperti pura Paduraksa dengan arsitektur Hindu. Di sebelah kanan masjid terdapat sebuah sipatan yang merupakan pertanda serta monumen tentang suatu kebaikan tidak akan pernah bisa dicampuri oleh kejahatan.

³² Hasil wawancara Syaikhul Amin selaku Juru kunci makam Sultan hadlirin, wawancara oleh penulis 7 Juli 2023, wawancara 1, Transkrip .

Di dalam makam terdapat empat makam utama yaitu, makam Sultan Hadlirin, makam Ratu Kalinyamat, makam Raden Ayu Prodobinabar (istri kedua Sultan Hadlirin dan merupakan anak dari Sunan Kudus), makam Dewi Wuryan Retnowati (anak angkat Sultan Hadlirin). Selain empat makam tersebut terdapat tujuh makam diantaranya, makam Cie Wie Gwan dengan istrinya, makam Senopati Abdurrahman dengan istri beserta tiga anaknya.

3) Pertapaan Gilang

Di sebelah timur masjid terdapat sebuah pertapaan yang biasa digunakan Ratu Kalinyamat untuk bersembahyang. Pertapaan ini tepat di bawah pohon dengan bentuk lempengan batu lebar dengan memiliki struktur garis-garis, selain itu pertapaan Ratu Kalinyamat juga berada di Desa Tulakan Kecamatan Keling, pertapaan ini disebut dengan pertapaan Sonder Tulakan, namun masyarakat sekitar menyebut pertapaan tersebut sebagai petilasan Ratu Kalinyamat dengan istilah Topo Wudo Sinjang Rambut. Pertapaan Topo Wudo ini menjadi peringatan bahwa Ratu Kalinyamat melakukan sebuah usaha untuk melepaskan diri dari belenggu keduniawian hal tersebut dikarenakan kematian suaminya.³³

4) Keraton Kalinyamat

Pengelolaan Keraton di masa sekarang merupakan sebuah bukti bahwa di wilayah Jepara pernah berdiri sebuah kerajaan besar yang beraliran Islam. Keraton ini merupakan sebuah cagar budaya yang dilestarikan oleh semua lapisan masyarakat sebagai warisan budaya dan potensi sejarah.

³³ Hasil wawancara Syaikhul Amin selaku Juru kunci makam Sultan hadlirin, wawancara oleh penulis 7 Juli 2023, wawancara 1, Transkrip .

b. Potensi Religi

Potensi religi yang berada di Sultan Hadlirin meliputi beberapa nilai-nilai keagamaan yang tidak terlepas dari peran Sultan Hadlirin yang telah menyebarkan Islam di wilayah Jepara. Potensi religi memberikan sebuah edukasi kepada masyarakat untuk memperdalam aspek keagamaan serta menyertakan hukum serta syari'at Islam di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi religi maka, para pengurus makam membuat sebuah acara-acara keagamaan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat sekitar di waktu tertentu.

c. Potensi Budaya

Potensi budaya berkembang dari sebuah kebiasaan dan adat istiadat yang ada di masyarakat sekitar. Potensi budaya merupakan sebuah ajaran yang tetap dilakukan hingga sampai saat ini, potensi budaya dapat dikategorikan sebagai warisan turun temurun. Potensi ini meliputi berbagai kegiatan seperti acara haul, perayaan maulid Nabi, dan manaqib rutin.

Dari potensi yang dimiliki maka, makam Sultan Hadlirin termasuk cagar budaya yang dilestarikan oleh pemerintah daerah Jepara. Dengan demikian potensi tersebut berkaitan antara satu dengan yang lain oleh sebab itu, potensi tersebut menciptakan sebuah kebanggaan sendiri bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka penulis menganalisis potensi pendukung seperti potensi yang berkembang pada aspek perekonomian masyarakat. Sehingga dengan tiga potensi utama maka dapat berkembang sebuah potensi pendukung yang dapat membantu mensejahterakan masyarakat.

Dengan potensi yang berkembang, melahirkan sebuah masyarakat yang mandiri yang mampu memenuhi kebutuhannya sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan taraf kehidupan masyarakat. Sehingga dengan berkembangnya potensi pendukung dalam aspek perekonomian dapat dilakukan usaha pemberdayaan

dalam bentuk aktivitas masyarakat yang semakin aktif dalam berinovasi, partisipasi di segala kegiatan serta mampu menerima perubahan dan pembangunan.

2. Strategi Pengurus Wisata Religi Sultan Hadlirin Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat

Strategi merupakan sebuah proses yang dapat menjadi penentu dari rencana yang telah digagas sehingga menciptakan sebuah solusi jangka panjang yang diiringi dengan sebuah penyusunan serta pendukung ataupun upaya agar rencana tersebut mencapai tujuan.³⁴ Strategi sangat penting dalam proses pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena strategi mampu menentukan peran dari sebuah kelompok untuk mempertimbangkan kondisi dan keadaan sekelilingnya. Selain itu, strategi dapat menjadi sebuah usaha guna mendapatkan keunggulan dari sebuah rencana yang dapat bertahan hingga jangka panjang serta mampu bersifat keberlanjutan, oleh sebab itu strategi dapat memunculkan sebuah wawasan dan solusi hingga jangka panjang yang luas dan menyeluruh.³⁵

Strategi yang diterapkan pada wisata religi makam Sultan Hadlirin adalah strategi pengembangan. Strategi pengembangan merupakan tindakan yang memajemen sebuah keputusan untuk mengembangkan dan merealisasikan rencana dan upaya pemberdayaan. Strategi pengembangan memiliki sifat orientasi yang berfokus ke masa depan dengan menerapkan fungsi memajukan sebuah tempat yang memiliki potensi wisata.³⁶ Dengan demikian strategi yang diterapkan untuk membangun dan meningkatkan kemandirian masyarakat di sekitar makam Sultan Hadlirin dilakukan dengan pembentukan sebuah

³⁴ Murdifin Haming dan Mahmud Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara), 2011, 49.

³⁵ Sularno Tjiptowardojo, *Strategi Manajemen*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo), 1995, 3.

³⁶ David Fred R, *Manajemen Strategis Konsep-Konsep*, (Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia), 2004, 21.

paguyuban agar dapat menjaga kelestarian dari wisata religi makam Sultan Hadlirin.

Pembentukan paguyuban tersebut diharapkan mampu menjadi upaya pemberdayaan yang berfokus pada jangka panjang. Paguyuban yang dibentuk memiliki peran dalam mengatur dan mengevaluasi kegiatan pemberdayaan serta dengan adanya paguyuban mampu menetralkan nilai efisien dan efektif dari perencanaan semula. Selain itu, paguyuban memiliki tanggung jawab untuk menyelaraskan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan. Hal tersebut biasanya menjadi masalah krusial karena timbul kecemburuan sosial oleh sebab itu kegiatan pemberdayaan alangkah lebih bagus jika masyarakat memiliki peran yang sama.

Untuk menganalisis strategi yang diterapkan, maka dengan wisata religi makam Sultan Hadlirin dengan segala kegiatan pemberdayaan serta fungsi dari paguyuban dapat berdampak pada bidang perekonomian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan berhasilnya strategi yang diterapkan maka peningkatan kesejahteraan masyarakat akan lebih membaik selain itu dengan hal tersebut akan menciptakan masyarakat yang mandiri.

3. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Religi Sultan Hadlirin Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat

Wisata religi merupakan sebuah tempat yang memiliki nilai estetik dan keindahan serta memiliki nilai religius atau budaya keagamaan sehingga wisata religi mampu menawarkan sebuah oabat rohani bagi para peziarah untuk memperkuat keimanan dan memperdalam spiritualnya ketika mendatangi wisata religi tersebut.³⁷ Masyarakat biasanya mendatangi wisata religi ke beberapa makam orang tertentu yang memiliki peran dan campur tangan dengan nilai keagamaan. Seperti halnya

³⁷ Muhammad Fahrizal Anwar dkk, Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 44 No. 1 (2017), 187.

makam Sultan Hadlirin merupakan salah satu makam yang memiliki nilai religius bagi umat Islam, hal tersebut disebabkan karena Sultan Hadlirin merupakan tokoh yang mempunyai peran penting dalam menyebarkan agama Islam.

Dengan demikian, banyak sekali masyarakat luar daerah kota Jepara yang mengunjungi makam Sultan Hadlirin untuk berziarah serta untuk mencari berkah dari Sultan Hadlirin. Sehingga dengan peningkatan peziarah makam Sultan Hadlirin mampu menjadi jembatan untuk mengupayakan sebuah pemberdayaan masyarakat sekitar makam. Kegiatan pemberdayaan meliputi aktivitas sosial antar masyarakat, peningkatan ekonomi dan taraf kesejahteraan serta menjalankan nilai-nilai keagamaan yang sudah menyatu dengan kebudayaan masyarakat. Pada umumnya kegiatan pemberdayaan mengusahakan peningkatan kemampuan masyarakat untuk mandiri sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan di kehidupannya. Selain itu pemberdayaan dapat menjadi usaha untuk melepaskan belenggu ketimpangan sosial yang selama ini dirasakan oleh masyarakat.³⁸

Berdasarkan analisis teori tersebut maka, pemberdayaan yang ada di makam Sultan Hadlirin mampu melahirkan usaha pemberdayaan di bidang ekonomi masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya aktivitas ekonomi serta kegiatan pengelolaan makam yang dilakukan oleh para pengurus makam serta partisipasi masyarakat. Upaya pemberdayaan makam Sultan Hadlirin meliputi beberapa pendekatan yang mampu untuk mengatur kegiatan pemberdayaan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan bentuk dan hasil pemikiran tentang sesuatu yang harus diterapkan dalam merealisasikan kegiatan pemberdayaan yang bertujuan untuk meminimalisir dampak negatif yang disebabkan dari kegiatan pemberdayaan dengan

³⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 28.

menggunakan strategi dan teknik tertentu. Langkah awal dalam membangun ekonomi kreatif dengan melakukan sebuah pendampingan dan sosialisasi kepada masyarakat sekitar. Hal tersebut pengurus makam membuat sebuah rancangan yang sudah dimusyawarahkan dengan pemerintah setempat dan juga masyarakat

Perencanaan yang diterapkan pada wisata religi makam Sultan Hadlirin adalah dengan memberikan peran kepada para pengurus makam untuk mengelola makam Sultan Hadlirin. Pengelolaan makam meliputi kegiatan untuk menghimbau para peziarah agar menaati peraturan, menjalankan visi misi makam Sultan Hadlirin serta menerapkan kesantunan kepada peziarah dan masyarakat sekitar. Selain itu, para pengurus makam juga membuat sebuah kegiatan yang bersifat keagamaan yang lainnya, dengan demikian mampu menyelaraskan kerja sama antara para pengurus makam, masyarakat dan peziarah.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan dengan cara memberikan tugas dan peran kepada pihak yang terlibat dalam pemberdayaan seperti pengurus makam dan masyarakat sekitar. Berdasarkan penelitian pengorganisasian yang ada di makam Sultan Hadlirin sudah berjalan dengan baik dan sesuai perannya. hal ini dibuktikan atas keberhasilan pemberdayaan yang direncanakan. Pengorganisasian utama terdapat pada struktur pengelola makam, namun ada pengorganisasian pendukung seperti terbentuknya paguyuban pedagang, jamaah dzikir dan Muslimat Nu yang termasuk kedalam strategi pemberdayaan. Tetapi pengorganisasian pendukung mampu membantu untuk menghidupkan kegiatan yang ada di makam Sultan Hadlirin. Kegiatan tersebut meliputi Haul Sultan Hadlirin, buka luwur dan manakiban. Dengan demikian masyarakat yang mempunyai paguyuban dan kelompok tertentu

mampu memberdayakan nilai budaya yang berkembang di makam Sultan Hadlirin.

c. Pengarahan dan Evaluasi

Pengarahan dan evaluasi terhadap kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan, upaya ini mampu mengimplementasikan sebuah motivasi kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pemberdayaan guna mencapai tujuan utama. Pada dasarnya kegiatan pemberdayaan harus melalui tahap pengarahan oleh pelaku kegiatan pemberdayaan apakah kegiatan pemberdayaan sudah sesuai dengan rencana awal atau tidak jika tidak maka perlu adanya solusi yang baru untuk menyesuaikan permasalahan yang berkembang. Setelah diberikan pengarahan maka, perlu adanya pemantauan secara berkala hal ini dilakukan agar pemberdayaan yang dilakukan bisa berkembang dengan mandiri serta mampu menyesuaikan kebiasaan baru.

Dengan demikian upaya tersebut mampu menciptakan sebuah aturan yang semestinya dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh sebab itu atas upaya tersebut makam Sultan Hadlirin mampu menjadi warisan cagar budaya yang memiliki potensi yang baik untuk masyarakat, selain itu dengan upaya tersebut pemberdayaan yang dilakukan di makam Sultan Hadlirin lebih efektif dan efisien karena sudah melewati tahap manajemen yang baik.

Setelah dilakukan pemberdayaan maka, masyarakat sekitar merasakan sebuah perubahan yang signifikan, perubahan tersebut berkaitan dengan perubahan ekonomi masyarakat hal tersebut dapat dibuktikan dengan kemandirian masyarakat untuk memanfaatkan potensi lingkungan sekitar, masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya, meningkatkan pendapatan, tersedianya lapangan pekerjaan baru, serta mampu menciptakan rasa persaudaraan antar masyarakat. Sehingga upaya tersebut mampu merubah dan membangun kegiatan ekonomi masyarakat.

4. Dampak Positif Maupun Dampak Negatif Wisata Religi Sultan Hadlirin Bagi Masyarakat

Setelah dilakukan pemberdayaan makam Sultan Hadlirin memiliki perkembangan yang cukup baik untuk masyarakat dan kemajuan fasilitas makam, hal tersebut dibuktikan dengan fasilitas yang semakin memadai seperti pembangunan masjid yang semakin indah, ornamen makam yang selalu dikelola dengan baik agar tidak menghilangkan nilai sejarahnya, adanya ruangan khusus yang digunakan untuk perkumpulan dan rapat, ruangan untuk istirahat, tempat wudhu, kamar mandi umum, lahan parkir yang luas serta pengalokasian tempat yang tertata rapi untuk para pedagang makanan, minuman dan souvenir.³⁹ Berdasarkan hal tersebut maka wisata religi makam Sultan Hadlirin memiliki dampak yang signifikan untuk perkembangan dan pembangunannya. Berikut merupakan beberapa dampak yang dihasilkan dari pemberdayaan tersebut:

a. Dampak positif

Dampak positif yang ditimbulkan dari pemberdayaan meliputi bidang ekonomi serta bidang sosial, pada bidang ekonomi mengacu pada aktivitas ekonomi masyarakat sekitar, sehingga dengan pemberdayaan tersebut mampu menerima sebuah pembangunan ekonomi dengan pembaharuan yang telah diciptakan. Oleh sebab itu, setelah dilakukan pemberdayaan dapat dijumpai hasil yang baik dalam perkembangan ekonomi masyarakat seperti terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, munculnya mata pencaharian baru.

1) Terbukanya lapangan pekerjaan

Berdasarkan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terbukanya lapangan pekerjaan yang baru mampu mempengaruhi aktivitas perekonomian masyarakat sekitar makam Sultan Hadlirin, hal ini menunjuk pada suatu fakta bahwa dengan terbukanya lapangan

³⁹ Moh Hasyim dkk, *Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat* (Jepara: CV. Persada, 2015), 2.

pekerjaan baru mampu mengurangi tingkat pengangguran karena telah terjadi proses penyerapan tenaga kerja. Masyarakat banyak yang menjadi pedagang, pengurus makam, juru parkir serta jasa sewa lahan maupun pertokoan. Maka dengan pemberdayaan tersebut mampu menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera.

2) **Meningkatnya pendapatan**

Dampak selanjutnya yang ditimbulkan adalah meningkatnya pendapatan masyarakat, dengan usaha yang dikembangkan di sekitar makam Sultan Hadlirin ternyata mampu membantu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga hal tersebut bisa mengurangi kesenjangan sosial di bidang ekonomi, selain itu masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya dengan pendapatan yang seimbang.

3) **Mata pencaharian baru**

Munculnya mata pencaharian baru merupakan dampak yang ditimbulkan setelah kegiatan pemberdayaan. Hal tersebut dibuktikan ketika masyarakat yang semula hanya menjadi buruh harian lepas, dengan adanya pemberdayaan yang ada di makam Sultan Hadlirin kini masyarakat mencoba untuk menjadi seorang pedagang, juru parkir bahkan membuka bisnis sewa lahan dan toko.

Selain dampak ekonomi yang ditimbulkan adapun dampak sosial yang turut menjadi objek pembaharuan yang baik masyarakat, seperti transformasi norma yang berkebang di masyarakat sekitar. Dengan pemberdayaan masyarakat semakin sadar akan potensi yang dimiliki sehingga timbul sebuah motivasi dan dorongan untuk mengelola dan merawat makam dengan baik serta melestarikan budaya dan tradisi yang berkembang sejak jaman dulu seperti melakukan kegiatan yang bersifat religi

yang meliputi buka luwur, Haul Sultan Hadlirin serta kegiatan manaqib, dengan demikian masyarakat mampu menerima sebuah perubahan sehingga berdampak baik dalam aspek kehidupan.

b. Dampak Negatif

Selain dampak positif yang ditimbulkan, akan tetapi ada beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan pemberdayaan sebagai berikut:

- 1) Masyarakat yang masih sulit untuk menaati peraturan seperti membuang sampah pada tempatnya, menyalakan telepon seluler ketika berada di dalam makam, bahkan ada pula yang menyalakan dupa sebagai bentuk pemujaan.
- 2) Penyimpangan konsep tentang perilaku berziarah. Banyak sekali ditemukan beberapa peziarah yang mempraktekan kemusyrikan saat berziarah contohnya meminta dan menyembah batu nisan makam, hal tersebut dapat diartikan bahwa beberapa peziarah tersebut masih berada di kondisi keimanan yang dangkal.
- 3) Beberapa pedagang yang sulit untuk menaati peraturan seperti halnya beberapa pedagang yang tidak mau menutup lapaknya ketika sholat fardhu.

Melalui pemberdayaan makam Sultan Hadlirin mampu melahirkan sebuah rasa saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain hal ini dilihat dari beberapa aktivitas masyarakat pedagang yang mau berbagi lapak sehingga kawasan aktivitas ekonomi terbilang cukup rapi dikarenakan masyarakat mampu untuk bersikap saling menghargai. Dengan demikian, rasa keegoisan sosial tidak dapat muncul karena masyarakat sudah saling menghargai untuk mau berkembang. Terkhusus untuk dampak negatif maka diharapkan setiap individu masing-masing yang telah melakukan penyimpangan untuk segera menyadari perbuatan tersebut tidak baik untuk perkembangan makam Sultan Hadlirin. Oleh sebab itu, para pengurus

makam senantiasa memberikan arahan yang baik untuk para peziarah agar menaati peraturan yang telah dibuat.

5. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Kemandirian Masyarakat Melalui Wisata Religi Sultan Hadlirin

Kegiatan pemberdayaan tidak selamanya mudah atau tidak ada rintangan yang menjadi penghambat, namun hambatan tersebut bisa dijadikan bahan untuk penilaian dan evaluasi kedepannya. Berikut merupakan faktor pendukung dan penghambat upaya pemberdayaan makam Sultan Hadlirin:

a. Faktor Pendukung Pemberdayaan Melalui Wisata Religi Makam Sultan Hadlirin

1) Peran pemerintah daerah

Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam pemberdayaan karena pemerintah daerah mampu menjadi fasilitator dan penanggung jawab atas kegiatan pemberdayaan. Makam Sultan Hadlirin termasuk salah satu cagar budaya yang harus dilestarikan oleh sebab itu pemerintah mengambil peran yang bersinergi dengan yayasan cagar alam Borobudur untuk selalu menerapkan nilai dan konsep pemberdayaan agar memiliki dampak yang baik untuk masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat ketiak pemerintah dan yayasan cagar budaya Borobudur memasarkan sebuah produk wisata religi makam Sultan Hadlirin kepada masyarakat luar daerah.

2) Partisipasi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat selalu mengoptimalkan partisipasi dengan tujuan supaya tiap orang dalam masyarakat dapat ikut serta aktif dalam cara aktivitas warga. Lebih banyak anggota masyarakat yang ikut serta aktif, sehingga bakal lebih banyak keinginan yang dipunyai masyarakat serta cara yang mengaitkan

warga bakal bisa direalisasikan.⁴⁰ Analisis tersebut dapat diterapkan pada proses pemberdayaan yang dilakukan di makam Sultan Hadlirin, karena dengan peran aktif masyarakat proses pemberdayaan lebih mudah untuk mencapai tujuan, mengingat sasaran pemberdayaan adalah masyarakat. Selain itu, dengan memberikan tanggung jawab kepada masyarakat maka, masyarakat bisa berasumsi bahwa pemberdayaan masih menerapkan nilai sosial yang ramah dengan masyarakat.

3) Pelestarian Potensi dan Budaya Lokal

Dasar pemberdayaan yang dilakukan di makam Sultan Hadlirin merupakan bukti atas aslinya sebuah kepemilikan material yang dimiliki oleh masyarakat. Kepemilikan material ini meliputi komoditas daerah, tanah, bangunan serta adat istiadat. Dengan demikian maka, upaya pemberdayaan dapat didukung oleh adanya sebuah potensi ataupun kepemilikan yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan makam Sultan Hadlirin termasuk sebuah potensi yang mencakup kepemilikan material, sehingga masyarakat menyadari untuk melestarikan, merawat, serta mengelola.

b. Faktor penghambat Pemberdayaan Melalui Wisata Religi Makam Sultan Hadlirin

1) Masyarakat yang masih *abangan*

Pada dasarnya masyarakat memiliki sebuah kondisi yang bisa membedakan status sosial antara satu dengan yang lain. terlebih perbedaan tersebut mengacu pada sebuah keyakinan tertentu yang telah mengakar bahkan sudah menjadi turun temurun. Perbedaan tersebut ditemukan pada proses pemberdayaan

⁴⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), 51.

yang dilakukan di makam Sultan Hadlirin, meskipun berada di wilayah dengan syariat Islam yang kental akan tetapi masih sering dijumpai masyarakat yang memiliki keyakinan *abangan*. Masyarakat *abangan* sering memiliki doktrin bahwa penjelasan mengenai ketuhanannya masih belum bisa dipresentasikan dengan jelas. Sehingga terkadang mereka sulit menerima upaya pemberdayaan yang sudah direncanakan. Oleh sebab itu, masyarakat *abangan* bisa didefinisikan sebagai masyarakat yang masih awam dengan agama bahkan masyarakat *abangan* masih lemah dan dangkal soal keimanan, hal tersebut bisa berdampak kepada timbulnya keegoisan saat menerima upaya pemberdayaan. Dengan demikian, perlu pendekatan khusus untuk masyarakat *abangan*.

2) Masyarakat yang terbatas pendidikan

Selain masyarakat *abangan*, adapun masyarakat yang masih terbatas pada pendidikan. Masyarakat yang minim dengan dasar pendidikan sangat sulit untuk berpikir untuk maju dan mandiri, hal tersebut dikarenakan masyarakat yang rendah pendidikannya hanya bisa diarahkan tidak untuk berjalan sendiri. Padahal konsep pemberdayaan adalah memberikan daya agar lebih mandiri, akan tetapi masyarakat yang terbatas dengan pendidikannya masih sangat sulit untuk membangun inovasi guna lebih mandiri dan sejahtera.